



## DETERMINAN PENGHENTIAN PREMATUR ATAS PROSEDUR AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK YANG ADA DI JAKARTA SELATAN DAN JAKARTA TIMUR)

Bambang Subiyanto<sup>1)</sup>, Kumba Digdowiseiso<sup>2)</sup>, Muhammad Aufa Pumuka<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Akuntansi Universitas Nasional, bambang.subiyanto@civitas.unas.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi S1 Manajemen Universitas Nasional, kumba.digdo@civitas.unas.ac.id

<sup>3</sup>Program Studi S1 Akuntansi Universitas Nasional, aufapumuka98@gmail.com

### Info Artikel :

Diterima : 1 Januari 2022

Disetujui : 6 Januari 2022

Dipublikasikan : 28 Januari 2022

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Tekanan Waktu, Prosedur review dan control kualitas, dan Kesadaran Etis Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Penelitian dilakukan terhadap auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode simple random sampling. Berdasarkan metode tersebut, maka diperoleh total sampel 109 auditor, sedangkan yang bersedia menjadi responden sebanyak 101 auditor. Data pada penelitian ini berupa data primer yang didapat melalui kuesioner (angket) yang disebar secara langsung dengan mendatangi Kantor Akuntan Publik. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistic dalam bentuk uji regresi linear berganda. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tekanan Waktu berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, hal tersebut dibuktikan pada tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Prosedur review dan kontrol kualitas juga berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, hal tersebut dibuktikan pada tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Demikian juga halnya dengan Kesadaran Etis juga berpengaruh signifikan terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit, hal tersebut dibuktikan pada tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

**Kata Kunci:**  
Tekanan  
Waktu,  
Prosedur  
Review,  
Kualitas  
Kontrol,  
Kesadaran  
Etis,  
Penghentian  
Prematur,  
Prosedur Audit

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the Effects of Time Pressure, Quality review and control procedures, and Ethical Awareness on Premature Termination of Audit Procedures. The study was conducted on auditors who work at the Public Accounting Firm in South Jakarta and East Jakarta. The population in this study were auditors who worked at 10 public accounting firms in South Jakarta. The research method used is simple random sampling method. Based on this method, a total sample of 109 auditors was obtained, while 101 auditors were willing to be respondents. The data in this study are primary data obtained through questionnaires (questionnaires) which are distributed directly by visiting the Public Accounting Firm. The data analysis method used is statistical analysis in the form*

**Keywords:**  
Time Pressure,  
Quality Review,  
Procedure  
Control,  
Ethical  
Awareness,  
Premature  
Termination,  
Audit  
Procedure

*of multiple linear regression tests. Data were processed using SPSS version 25.0. The results of this study indicate that time pressure has a significant effect on premature termination of audit procedures, this is evidenced at a significance level of 0.000 less than 0.05. Quality review and control procedures also has a significant effect on Premature Termination of Audit Procedures, this is evidenced at a significance level of 0.000 less than 0.05. Likewise, Ethical Awareness also has a significant effect on Premature Termination of Audit Procedures, this is evidenced at a significance level of 0.000 less than 0.05.*

---

## PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Perkembangan usaha jasa profesi akuntan publik disuatu negara sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum di negara tersebut. Perkembangan perusahaan pun membutuhkan dukungan dari para investor atau pihak luar agar dapat ekspansi. Hal inilah yang membuat manajemen memerlukan jasa pihak ketiga agar pertanggungj awaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa pihak ketiga untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya (Idawati, 2018)

Auditor dalam melaksanakan proses audit dalam pemeriksaan laporan keuangan, wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Untuk dapat melaksanakan pekerjaan secara profesional maka auditor perlu mengetahui metode dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan atau mengevaluasi bukti audit. Prosedur audit dapat digunakan oleh auditor untuk mendapatkan atau mengevaluasi bukti audit yang cukup dan kompeten.

Audit laporan keuangan adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan tersebut (Idawati, 2018). Menurut Idawati (2018), kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan audit dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan.

Seorang auditor atau Akuntan Publik memiliki tanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan pemeriksaan akuntansi untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor juga memiliki tanggung jawab untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar dengan didukung oleh bukti-bukti yang di dapat dalam melakukan proses audit.

Menurut *International Financial Reporting Standards (IFRS)* 1 April 2001 konsep yang mendasari pelaporan keuangan adalah kerangka konseptual. Kerangka konseptual telah dikembangkan oleh *International Accounting Standards Board (IASB)* dan *Financial Accounting Standards Board (FASB)* yang menjelaskan bahwa pelaporan keuangan harus relevan dan dapat diandalkan (Warfield, 2014).

Proses audit yang dilakukan akan dapat meningkatkan kualitas informasi bagi pengambil keputusan serta independensi dan kompetensi dari pihak yang melakukan audit, sehingga kesalahan yang terjadi dalam proses pengauditan akan berakibat

berkurangnya kualitas informasi yang diterima oleh pengambil keputusan (Rosdiana,2017). Menurut Rosdiana (2017), berkurangnya kualitas informasi yang dihasilkan dari proses audit dapat terjadi karena beberapa tindakan, seperti: (i) Mengurangi jumlah sampel dalam audit; (ii) Melakukan review dangkal terhadap dokumen klien; (iii) Tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan; dan (iv) Memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap.

Namun, jika salah satu langkah dalam prosedur audit tidak dilakukan, maka terdapat kemungkinan auditor membuat koreksi yang salah dalam proses audit. Dalam hal ini auditor tidak melakukan prosedur audit secara tuntas, namun auditor berani memberikan suatu opini audit. Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit merupakan sesuatu yang penting yang harus diperhatikan, khususnya bagi auditor profesional agar fenomena ini dapat dideteksi dan dihindari atau bisa dihindari (Rosdiana, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang auditor untuk melakukan penghentian prematur atas prosedur audit adalah kondisi tekanan waktu. Kondisi ini merupakan kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan perkerjaan audit pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditetapkan sebelumnya (Rosdiana, 2017). Menurut Muhsyi (2013), tekanan memiliki dua dimensi antara lain tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) merupakan keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat. Sedangkan, tekanan batasan waktu (*time deadline pressure*) merupakan kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat waktu

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah prosedur *review* dan kontrol kualitas. Prosedur *review* merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal atau pekerjaan untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut telah gagal dilakukan (Indarto, 2011). Fokus dari prosedur *review* ini terutama pada permasalahan yang terkait dengan pemberian opini. Prosedur *review* sangat perlu dilakukan untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur yang dilakukan oleh auditor (Weningtyas et al., 2016). Prosedur *review* ini berperan dalam menurunkan risiko terjadinya perilaku pengurangan kualitas audit adalah dengan memastikan bahwa bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat adanya bahwa penghentian prematur atas prosedur audit telah dilakukan. Sugesti ini bisa muncul, misalnya terdapat auditor yang selalu dapat memenuhi target, baik waktu maupun anggaran namun tampak memiliki banyak waktu luang (Sitorus, 2016). Sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standar auditing. Kontrol kualitas dapat menurunkan risiko auditor dalam melakukan perilaku penghentian prematur atas prosedur audit. Menurunnya risiko dilakukannya perilaku penghentian prematur atas prosedur audit dapat terjadi karena dengan pelaksanaan kontrol kualitas yang baik, maka setiap pelaksanaan prosedur audit akan selalu ditinjau untuk memastikan bahwa prosedur audit yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar auditing (Pramudianti, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah kesadaran etis. Kesadaran etis merupakan tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga seseorang dapat memutuskan apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu (Indarto, 2011). Apabila kesadaran etis yang dimiliki seorang auditor rendah, maka keinginan

auditor untuk melakukan penghentian premature atas prosedur audit akan semakin tinggi. Kesadaran etis merupakan kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam suatu kejadian. Kemampuan untuk dapat mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis diperlukan dalam semua profesi termasuk auditor (Wianto Putra & Wicahyani, 2018). Praktik penghentian prematur atas prosedur audit oleh auditor semakin marak terjadi di KAP Indonesia, seperti kasus pada bulan Agustus 2018 mengenai proses audit atas laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) oleh dua akuntan publik yaitu Marlinna dan Merliyana Syamsul dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing, Eny & Rekan (Deloitte Indonesia).

Menurut data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK), dalam melakukan audit laporan keuangan SNP tahun buku 2012 sampai dengan 2016, akuntan publik belum menerapkan pemerolehan bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen dan terdapat kelemahan sistem pengendalian mutu akuntan publik, yaitu ada kedekatan antara personel senior (manajer tim audit) dengan klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menginformasikan adanya pelanggaran prosedur audit, yaitu laporan keuangan tahunan SNP Finance yang diaudit akuntan publik dari KAP Deloitte Indonesia tertera opini Wajar Tanpa Pengecualian, padahal akuntan publik tidak menjalankan prosedur audit yang memadai terkait proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan. OJK juga menemukan bahwa SNP Finance mengalami gagal bayar bunga *medium term notes* (MTN) namun tidak dicantumkan pada laporan audit dari KAP tersebut, padahal laporan audit sangat penting dalam penentuan peringkat oleh Pefindo sebagai lembaga pemeringkat untuk mengetahui tingkat risiko gagal bayar MTN.

Dari kasus tersebut, pada bulan Mei 2018, OJK mengeluarkan sanksi Pembekuan Kegiatan Usaha (PKU) terhadap SNP Finance melalui Surat Deputi Komisioner Pengawas IKNB II Nomor S-247/NB.2/2018 dan apabila jangka waktu 6 bulan sejak PKU, SNP Finance tidak menyampaikan dan melakukan tindakan korektif, maka SNP Finance dapat dikenakan sanksi pencabutan izin usaha. Kasus lain dari bentuk perilaku pengurangan kualitas audit yakni penghentian prematur atas prosedur audit yang terjadi di Indonesia pada Februari, 2017. Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) Amerika Serikat mengumumkan telah menghukum Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Suherman & Surja, berikut Partner Ernst and Young (EY) Indonesia karena terbukti berperan dalam kegagalan audit terhadap laporan keuangan satu perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada 2011.

Dewan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS/PCAOB pada Kamis, 9 Februari 2017 mengumumkan, Kantor Akuntan Publik Mitra Ernst & Young di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi (ISAT) pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai. Temuan itu berawal ketika Kantor Akuntan Mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat. EY Indonesia tetap memberikan opini wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan tersebut meski belum menyelesaikan hasil perhitungan dan analisisnya. Kasus EY terjadi dikarenakan salah satu bentuk perilaku penghentian prematur atas prosedur audit.

Praktik penghentian prematur atas prosedur audit banyak dilakukan oleh auditor dalam kondisi *time pressure*. *Time pressure* adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu (*time deadline pressure*) dan anggaran waktu yang telah ditetapkan KAP (*time budget pressure*). *Time pressure* cenderung membuat auditor untuk menghentikan salah satu atau beberapa prosedur audit dan mengeluarkan opini sebelum seluruh prosedur audit yang disyaratkan berjalan. Berdasarkan hasil penelitian Putra & Wicahyani (2018) *time pressure* berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Sedangkan hasil penelitian Budiman (2013) menyatakan bahwa *time pressure* tidak berpengaruh terhadap penghentian premature atas prosedur audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit adalah prosedur review dan kontrol kualitas. Prosedur review dan kontrol kualitas adalah prosedur pemeriksaan dilakukan Kantor Akuntan Publik untuk mengontrol kemungkinan terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang dilakukan auditornya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Handayani & Sari, 2016), prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rochman et al. (2016), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prosedur review dan kontrol kualitas tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Kesadaran etis merupakan kemampuan individu untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan nilai - nilai etika dalam suatu kejadian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sriwati (2018) menyatakan bahwa kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal berbeda yang dilakukan oleh (Aji, 2013), hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa kesadaran etis tidak berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya ketidaksesuaian masing-masing variabel dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Maka dari itu penulis ingin menguji kembali variabel Tekanan Waktu, prosedur review dan kontrol kualitas, serta Kesadaran etis.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Atribusi**

Teori atribusi merupakan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh faktor – faktor personal seperti kemampuan atau usaha dan oleh faktor – faktor situasional seperti keberuntungan, taraf kesukaran suatu tugas dan waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas Febrina (2016). Teori atribusi ini dapat digunakan sebagai cara penyebabnya auditor melakukan penghentian prematur atas prosedur audit.

### **Definisi Auditor**

Auditor adalah seorang yang memiliki kualitas tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Auditor melakukan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif terhadap laporan keuangan suatu entitas bisnis atau perusahaan yang bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang telah disusun tersebut menyajikan informasi keuangan secara wajar, dalam segala hal yang bersifat material, posisi keuangan serta hasil usaha entitas bisnis atau perusahaan tersebut.

### **Definisi Auditing**

Menurut Danang (2014) auditing adalah proses yang ditempuh oleh seorang yang kompeten dan independen agar dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti – bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas (satuan) usaha untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

### **Prosedur Audit**

Menurut Amaliah (2015) prosedur audit merupakan rincian intruksi untuk pengumpulan jenis bukti audit yang diperoleh pada suatu waktu tertentu saat berlangsungnya proses audit. Auditor melakukan prosedur ini agar tidak terjadi penyimpangan dalam melakukan program audit. Standar pekerjaan lapangan ketiga menyebutkan bahwa beberapa prosedur audit yang harus di laksanakan oleh auditor meliputi :

1. Inspeksi  
Inspeksi merupakan pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi fisik sesuatu, prosedur audit ini banyak dilakukan oleh auditor. Dengan melakukan inspeksi terhadap ssebuah dokumen, auditor akan dapat menentukan keaslian dokumen tersebut.
2. Pengamatan  
Pengamatan merupakan prosedur audit yang digunakan oleh auditor untuk melihat atau menyaksikan pelaksanaan suatu kegiatan. Objek yang diamati audditor adalah karyawan, prosedur, dan proses.
3. Permintaan Keterangan  
Permintaan keterangan merupakan prosedur audit yang dilakukan dengan meminta keterangan secara lisan. Bukti audit yang dihasilkan dari prosedur ini adalah bukti lisan dan bukti dokumenter.
4. Konfirmasi  
Konfirmasi merupakan bentuk penyelidikan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak ketiga yang bebas.

### **Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Salah satu perilaku disfungsional yaitu penghentian prematur atas prosedur audit. Perilaku ini menjadi alat bagi auditor untuk memanipulasi proses audit untuk mencapai tujuan kinerja pribadi. Pengurangan kualitas audit yang dilakukan dari kegiatan ini mungkin dipandang sebagai pengorbanan bagi individu untuk bertahan dalam lingkungan audit (Sujiwo, 2013). Tindak ini antara lain seperti, mengurangi jumlah sampel, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan saat terjadi sesuatu yang masih perlu dipertanyakan dan pemberian opini saat semua prosedur yang wajjibkan belum dipenuhi oleh auditor.

### **Tekanan Waktu**

Menurut Rosdiana (2017), tekanan waktu merupakan kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik tempatnya bekerja untuk menyelesaikan perkerjaan audit pada waktu pada waktu dan anggaran biaya yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Yusralaini dan kurnia (2012), *time Pressure* oleh professional dalam bidang pengauditan dapat menimbulkan tingkat strees yang tinggi, dan mempengaruhi sikap, niat dan perilaku auditor, serta mengurangi perhatian mereka

terhadap aspek kualitatif dari indikasi salah saji yang menunjukkan potensial kecurangan atas laporan keuangan. hal ini mengakibatkan auditor harus menyelesaikan tugas dalam waktu yang sempit dan tekanan yang besar. Sehingga membuat auditor untuk tidak melakukan prosedur yang wajib dilakukan secara lengkap, walopun auditor mendokumentasikan telah melakukannya dengan lengkap. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2017) menunjukkan bahwa Tekanan waktu berpengaruh positif terhadap penghentian premature atas prosedur audit. Hal yang berbeda terhadap penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2015) menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

H<sub>1</sub> : Tekanan Waktu berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit

### **Prosedur Review dan Control Kualitas**

Kantor Akuntan Publik perlu melakukan prosedur *review* untuk mengontrol kemungkinan terjadinya perilaku penghentian prematur yang dilakukan oleh auditornya (Weningtyas et al., 2016). Pelaksanaan prosedur *review* yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku penyimpangan dalam audit seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit (Putra & Wicahyani, 2018). Prosedur *review* terhadap hasil audit perlu dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya perilaku disfungsi audit. Sedangkan control kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standar auditing.

Pelaksanaan prosedur *review* dan kontrol kualitas yang baik akan meningkatkan kemungkinan terdeteksinya perilaku penyimpangan dalam audit seperti praktik penghentian prematur atas prosedur audit. Kemudahan pendeteksian ini akan membuat auditor berpikir dua kali ketika akan melakukan tindakan semacam penghentian prematur atas prosedur audit (Budiman, 2013).

H<sub>2</sub> : Prosedur Review dan Kontrol berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit

### **Kesadaran Etis**

Menurut Atmini (2010), kesadaran etis adalah karena pertimbangan berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, kesadaran moral, memainkan peranan penting dalam keputusan terakhir. Kesadaran etis adalah tanggapan atau penerimaan seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu melalui suatu proses penentuan yang kompleks sehingga seseorang dapat memutuskan apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu (Steffani, 2011). Motif kesadaran akan membantu auditor dalam memprediksi suatu keputusan yang tidak terencana maupun ketika dihadapkan pada keputusan yang terencana dengan baik, agar dapat menghadapi resiko dan ketidakpastian dalam mengambil suatu tindakan., sehingga kemungkinan untuk terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit dapat dihindarkan. Menurut Sriwati (2018), kesadaran etis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Hal berbeda ditemukan terhadap penelitian Sulistyanto (2016) hasil penelitian menyatakan bahwa kesadaran etis berpengaruh negatif terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

H<sub>3</sub> : Kesadaran Etis berpengaruh terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah tekanan waktu, prosedur review dan control kualitas, dan kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik (IAPI) tahun 2020 di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta timur.

### Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari kuesioner terhadap narasumber langsung yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada subyek penelitian yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan dan Jakarta Timur.

**Tabel 1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Tekanan waktu (X <sub>1</sub> ) (Liantih, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya anggaran waktu audit</li> <li>2. Mengaudit beberapa perusahaan pada periode yang bersamaan</li> <li>3. Melanggar anggaran waktu yang telah direncanakan</li> <li>4. Penggunaan jam lembur saat mengaudit</li> <li>5. Waktu cadangan yang disediakan untuk mengaudit hal-hal yang tidak terduga.</li> </ol>	<i>Likert</i>
Prosedur <i>Review</i> dan Kontrol Kualitas (X <sub>2</sub> ) (Liantih, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tindakan penghentian prematur atas prosedur audit dapat diteksi</li> <li>2. Kebijakan dan prosedur pengendalian mutu dapat mendeteksi adanya masalah di KAP</li> <li>3. Proses <i>review</i> akan menemukan penjelasan yang lemah dari klien</li> <li>4. Efektifitas sistem kualitas kontrol KAP</li> <li>5. Mencegah pengurangan prosedur audit</li> </ol>	<i>Likert</i>
Kesadaran etis (X <sub>3</sub> ) (Haryanto & Rahmania 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sopan santun</li> <li>2. Toleransi</li> <li>3. Jujur</li> <li>4. Integritas</li> <li>5. Disiplin</li> </ol>	<i>Likert</i>
Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Y) (Liantih, 2010)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemahaman bisnis klien</li> <li>2. Pertimbangan sistem pengendalian intern klien</li> <li>3. Pertimbangan informasi asersi</li> <li>4. Pertimbangan auditor internal klien</li> <li>5. Prosedur analitis</li> <li>6. Konfirmasi</li> <li>7. Penggunaan representasi</li> <li>8. Penggunaan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)</li> <li>9. Sampel audit</li> <li>10. Perhitungan fisik</li> </ol>	<i>Likert</i>

## PEMBAHASAN

Obyek penelitian dalam penelitian ini ialah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur. Teknik pengambilan sampelnya yaitu dengan rumus slovin sehingga diperoleh sampel sebesar 101 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang dilakukan melalui beberapa tahap pengujian, hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat dikatakan model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
2. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan pada model persamaan regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang kurang dari 10.
3. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa gambar grafik *scatterplots* titik-titiknya menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka model regresi tersebut tidak terjadi heterokedastisitas
4. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1.861 tersebut berada di antara dU yaitu 1,7374 dan 4-dU yaitu  $4-1,7374 = 2,2626$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji-F), koefisien determinasi, analisis linear berganda dan uji parsial (uji-T) hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji kelayakan model (Uji-F) menunjukkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $69.769 > 2,70$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa koefisien regresi signifikansi dan model yang diuji sudah valid dan layak untuk diteruskan.
2. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,674 atau 67,4%. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh variabel tekanan waktu, prosedur *review* dan kontrol kualitas serta kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 67,4% sedangkan sisanya 32,6% ( $100\% - 67,4\%$ ) dipengaruhi oleh faktor lain yaitu resiko audit dan matrialitas.
3. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap variabel dan konstantanya. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:
  - a. Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 10.997 artinya jika seluruh variabel independen dianggap konstan yaitu tekanan waktu (X1), prosedur *review* dan kontrol kualitas (X2), maka nilai dependen variabel penghentian premature atas prosedur audit adalah 10.997.
  - b. Nilai koefisien regresi variabel tekanan waktu (X1) sebesar 0,536 yang artinya setiap peningkatan tekanan waktu satu satuan akan mengakibatkan peningkatan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,536 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
  - c. Nilai koefisien regresi variabel Prosedur *review* dan kontrol kualitas (X2) sebesar 0,544 yang artinya setiap peningkatan prosedur *review* dan kontrol kualitas satu satuan akan mengakibatkan peningkatan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,4544 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.
  - d. Nilai koefisien regresi variabel kesadaran etis (X3) sebesar 0,374 yang artinya

setiap peningkatan kesadaran etis satu satuan akan mengakibatkan peningkatan penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,374 satuan dengan asumsi variabel lain konstan.

4. Hasil uji statistik t menunjukkan nilai thitung dan signifikansi yang berbeda-beda pada variabel independen, sehingga pengaruhnya terhadap variabel dependen pun juga berbeda. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - e. Variabel tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini dapat dilihat dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $> t_{tabel}$  yaitu sebesar  $7,949 > 1,984$ .
  - f. Variabel prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $> t_{tabel}$  yaitu sebesar  $6,919 > 1,984$ .
  - g. Variabel kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $> t_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,638 > 1,984$ .

#### **Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Berdasarkan perhitungan SPSS,  $t_{hitung}$  untuk koefisien regresi  $X_1$  adalah 7,805 dan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 101$  adalah 1,984 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 5\%$  atau 0,05. Maka dari hasil perbandingan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $7,805 > 1,984$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana (2017) yang menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik. Semakin besar tekanan waktu yang dialami seorang auditor pada waktu melakukan proses audit maka semakin besar pula penghentian prematur atas prosedur audit yang akan dilakukan oleh auditor tersebut. Tekanan waktu menimbulkan stress kerja yang tinggi sehingga dapat membuat auditor menyelesaikan pekerjaan dan terburu-buru, serta melakukan prosedur audit sebisanya yang dapat dilakukan, sehingga hal tersebut mengakibatkan adanya prosedur audit yang tidak dilakukan atau diabaikan, yang dapat menyebabkan berkurangnya perhatian auditor terhadap adanya indikasi salah saji yang dapat menunjukkan kecurangan pelaporan keuangan.

#### **Pengaruh Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Berdasarkan perhitungan SPSS,  $t_{hitung}$  untuk koefisien regresi  $X_2$  adalah 6,919 dan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 101$  adalah 1,984 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 5\%$  atau 0,05. Maka dari hasil perbandingan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $6,919 > 1,984$  dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan Haryanto (2015) yang menyatakan bahwa prosedur *review* dan

kontrol kualitas berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin tinggi penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas dalam suatu Kantor Akuntan Publik (KAP), maka semakin tinggi juga kemungkinan auditor untuk melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit, begitu pula sebaliknya. Prosedur *review* dan kontrol kualitas yang tinggi dari kusioner yang saya bagikan dianggap membuat auditor semakin stress dalam penugasannya, karena prosedur *review* yang ketat dianggap terlalu membuat auditor tidak merasa fleksibel dalam penugasannya. Kontrol kualitas yang sangat ketat dan tinggi juga dianggap membuat auditor semakin merasa takut dan stress sehingga auditor menjadi tidak teliti dan bisa menimbulkan peluang penghentian prematur atas prosedur audit.

### **Pengaruh Kesadaran Etis Terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit**

Berdasarkan perhitungan SPSS,  $t_{hitung}$  untuk koefisien regresi  $X_3$  adalah 4,554 dan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $n = 101$  adalah 1,984 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha = 5\%$  atau 0,05. Maka dari hasil perbandingan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  yaitu  $4,554 > 1,984$  dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_3$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran etis ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit pada Kantor Akuntan Publik, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan Sriwati (2018) yang menyatakan bahwa kesadaran etis berpengaruh signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin besar perilaku kesadaran etis yang dimiliki seorang auditor pada saat melakukan proses audit maka semakin rendah terjadinya penghentian prematur atas prosedur audit yang akan dilakukan oleh auditor tersebut.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pengaruh tekanan waktu, prosedur *review* dan kontrol kualitas, dan kesadaran etis terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Terdapat 150 auditor yang bekerja di 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Selatan dan Jakarta Timur yang mana dalam penelitian ini auditor tersebut dijadikan populasi dan sebanyak 101 auditor yang dijadikan sampel. Dari hasil pengujian menggunakan SPSS Versi 25.0, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Kurangnya anggaran waktu yang diberikan, maka auditor tersebut memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin besar penerapan prosedur *review* dan kontrol kualitas dalam suatu Kantor Akuntan Publik (KAP), maka semakin besar juga peluang auditor untuk melakukan penghentian prematur prosedur audit, karena prosedur *review* dan kontrol kualitas yang ketat dianggap akan membuat auditor stress dalam penugasan dan membuat kinerja auditnya berkurang serta melakukan penghentian beberapa prosedur audit.
3. Kesadaran Etis Berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit. Semakin besar perilaku kesadaran etis yang dimiliki seorang auditor pada saat melakukan proses audit maka semakin besar juga terjadinya penghentian prematur

atas prosedur audit yang akan dilakukan oleh auditor tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Salemba Empat.
- Aji, B. P. (2013a). Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 1–148.
- Aji, B. P. (2013b). Pengaruh Time Pressure, Risiko Audit, Materialitas dan Kesadaran Etis terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 1–148.
- Anita, Y. T. (2014). Pengaruh Time Pressure, Resiko Audit, Locus of Control dan Turnover Intentions terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang, Jambi dan Batam). *JOM Fekon*, 1(2), 1–15.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, H. C., & Rahmania, T. (2020). Nilai-nilai yang penting terkait dengan etika. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.24854/jpu54>
- Idawati, W. (2018). Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit : Antara Time Pressure, Risiko Audit Dan Materialitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(2), 122– 131. <https://doi.org/10.30813/jab.v11i2.1384>
- Liantih, R. (2010). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*.
- Nasution, M. I. S., Marbun, W. W., & Munawarah. (2020). *Pengaruh Tekanan Waktu , Tindakan Supervisi , Locus of Control , dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Prosedur Audit di BPKP Sumut*. 2(1), 63–70.
- Messier et al (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Audit, dan Interpersonal Trust Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 5, 1–20. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1795>
- Mulyadi. (2013). Total Equity Manajemen. In *Ekuitas* (Vol. 8, Issue 4, pp. 524–551). edisi 1 Aditya media.
- Nita andriyani Budiman. (2013b). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit ( Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa*.
- Putriana, A., Weningtyas Respati, N., & Chairina, C. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 16(2), 121–131. <https://doi.org/10.18196/jai.2015.0037.121-131>.
- Rafi'i, T. A. (2019). Pengaruh Materialitas, Kesadaran Etis, Resiko Audit, dan Komitmen Profesional Auditor Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).
- Rahman, A., Menne, F., & Herminawaty. (2019). Pengaruh Time Pressure dan Risiko Audit terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit (Studi Kasus pada

- Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan). *Economic Bosowa Journal*, 5(002), 108–122.
- Rosdiana, M. (2017). Pengaruh Tekanan Waktu, Tindakan Supervisi dan Locus of Control Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Journal of Accounting Science*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i2.938>.
- Steward (2008). *Interviewing, Principles and Practices*. New York: McGraw Hill.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, CV.
- Suhakim, A. (2020). Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesi, Kesadaran Etis, Dan Independensi Terhadap Perilaku Auditor. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 91–102. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.10>
- Sujiwo, B. (2013). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor dalam Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit. *Akuntansi, Jurusan Ekonomi, Fakultas Ilmu, D A N Islam, Universitas Sultan, Negeri Kasim, Syarif*.
- Suryani & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif*. KENCANA.
- Warfield, K. W. (2014). *Accounting Intermediate IFRS Edition*. John Wiley & Sons, Inc.
- Wianto Putra, I. M., & Wicahyani, A. A. R. E. (2018). Pengaruh Time Pressure, Tindakan Supervisi, Audit Risk, Materialitas, Prosedur Review, Dan Kesadaran Etis Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit Di Bpk- Ri Perwakilan Bali. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 77. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.479.77-84>